

**KOLABORASI ANTARA GURU BIMBINGAN KONSELING DAN
PEMBINA ASRAMA DALAM MENGATASI KECEMASAN
MENGHADAPI UJIAN NASIONAL BAGI SISWA *BOARDING SCHOOL*
DI SMP IT ABU BAKAR YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

**Zaenal Arifin
NIM 13220042**

Pembimbing :

**Dr. Irsyadunnas, M.Ag
NIP. 19710413 199803 1 006**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-220/Un.02/DD/PP.01.3/01/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**Kolaborasi Antara Guru Bimbingan Konseling Dan Pembina Asrama Dalam Mengatasi
Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional Bagi Siswa Boarding School Di SMP IT Abu
Bakar Yogyakarta**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **Zaenal Arifin**
NIM/Jurusan : **13220042/BKI**
Telah dimunaqasyahkan pada : **Rabu, 18 Januari 2017**
Nilai Munaqasyah : **92 (A-)**

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Dr. Irsyadunnas, M.Ag.
NIP 19740413 199803 1 006

Penguji II,

Drs. Abror Sodik, M.Si.
NIP 19580213 198903 1 001

Penguji III,

Drs. H. Abdullah, M.Si.
NIP 19640204 199203 1 004

Yogyakarta, 23 Januari 2017

Dekan
Dr. Nurjannah, M.Si.
NIP 196003101987032001



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto ☎ (0274) 515856 Fax. (0274) 552230
Yogyakarta Kode Pos 55221

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum warahmatullaahi wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

nama : Zaenal Arifin
nim : 13220042
judul skripsi : Kolaborasi antara Guru Bimbingan Konseling Dengan Pembina Asrama dalam Mengatasi Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional bagi Siswa Boarding School di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatian Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum warahmatullaahi wabarakatuh

Mengetahui,
Ketua Program Studi BKI

A. Said Hasan Basri, P.Si., M.Si.
NIP. 19750427 200801 1 008

Yogyakarta, 9 Januari 2017
Pembimbing I

Dr Irsyadunnas, M.Ag
NIP. 19710413 199803 1 006

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Zaenal Arifin
nim : 13220042
program studi : Bimbingan dan Konseling Islam
fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: “Kolaborasi antara Guru Bimbingan Konseling dengan Pembina Asrama dalam Mengatasi Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh pihak lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, Januari 2017

Yang menyatakan,



Zaenal Arifin

NIM. 13220042

HALAMAN PERSEMBAHAN

**Skripsi ini penulis persembahkan
Kepada Ayah, Ibu, dan Adik Tercinta
Ahmad Dhohir Salim, Wakingah, dan Dwi Lingga Saputra
Sebagai tanda cinta kasih penulis kepada keluarga**



MOTTO

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۖ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya :

(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram.¹
(Q.S Ar-Ra'd: 28)

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV Karya Insan Indonesia, 2004).

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa umat dari zaman jahiliyah menuju Islam, dari kegelapan menuju cahaya Islam.

Penulis sadar bahwa skripsi ini masih banyak sekali kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Selama penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari adanya bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, moril maupun materiil. Oleh karena itu, dari hati yang paling dalam penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi, Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Hj. Nurjannah, M.Si., selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si., selaku ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Slamet, S.Ag., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang senantiasa memberikan nasihat dan motivasinya.
5. Bapak Dr Irsyadunnas, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah memberikan masukan, sumbangan pemikiran, pengarahan, dan

meluangkan waktunya dalam penyusunan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. Bapak/Ibu staf Program Studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan informasi terkait penelitian penulis.
7. Seluruh dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini dengan baik.
8. Guru BK SMP IT Abu Bakar Yogyakarta Bp. Kumbang Sigit, S.Psi., Bp. Ma'ruf, S.Psi., dan Ibu Suwi Wahyu Utami, S.Pd., yang telah memberikan banyak informasi dan pengetahuan untuk melengkapi skripsi ini.

Serta kepada semua pihak yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya, dan semoga langkah kita senantiasa berada dalam naungan Allah SWT. Aamiin.

Yogyakarta, Januari 2017

Penulis

Zaenal Arifin

NIM. 13220042

ABSTRAK

ZAENAL ARIFIN (13220042), Kolaborasi Antara Guru Bimbingan Konseling dan Pembina Asrama dalam Mengatasi Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional bagi Siswa *Boarding school* di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta: Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan subyek penelitian adalah guru bimbingan dan konseling, pembina asrama dan siswa yang mengikuti program *boarding school*. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah bentuk kerja sama yang dilakukan guru bimbingan konseling dan pembina asrama dalam mengatasi kecemasan siswa menghadapi ujian nasional bagi siswa *boarding school* di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan tentang bentuk kerja sama yang dilakukan guru bimbingan konseling dan pembina asrama dalam mengatasi kecemasan menghadapi ujian nasional bagi siswa *boarding school* di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi serta dokumentasi. Adapun analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah diskriptif kualitatif, dimana data yang telah terkumpul disusun dan diklasifikasikan sehingga dapat menjawab dari rumusan masalah.

Hasil penelitian menunjukan bahwa bentuk-bentuk kerjasama yang dilakukan guru bimbingan konseling dan pembina asrama dalam mengatasi kecemasan menghadapi ujian nasional bagi siswa *boarding school* kelas IX tahun ajaran 2016/2017 di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta yaitu meliputi: layanan informasi, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling individu, pemberian motivasi, oase, MABIT (Malam Bina Iman dan Takwa), Renang Bersama, pembiasaan, pemberian nasihat, dan pemberian teladan.

Kata kunci: Guru Bimbingan Konseling, Pembina Asrama, dan Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR DIAGRAM	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumuan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Karangka Teori	15
G. Metode Penelitian	27

**BAB II GAMBARAN UMUM PROGRAM GURU BIMBINGAN
KONSELING DAN PEMBINA ASRAMA SMP IT ABU BAKAR
YOGYAKARTA**

A. Profil SMP IT Abu Bakar Yogyakarta	35
B. Profil Guru Bimbingan dan Konseling	43
C. Profil Pembina Asrama.....	53

**BAB III BENTUK KERJA SAMA ANTARA GURU BIMBINGAN
KONSELING DAN PEMBINA ASRAMA DALAM MENGATASI
KECEMASAN MENGHADAPI UJIAN NASIONAL BAGI SISWA
BOARDING SCHOOL KELAS IX TAHUN AJARAN 2016/2017 DI
SMP IT ABU BAKAR YOGYAKARTA**

A. Layanan Informasi.....	60
B. Layanan Bimbingan Kelompok.....	61
C. Layanan Konseling Individu	64
D. Pemberian Motivasi.....	65
E. Oase	68
F. MABIT (Malam Bina Iman dan Takwa).....	69
G. Renang Bersama	69
H. Pembiasaan	70
I. Pemberian Nasihat.....	72
J. Pemberian Teladan	73

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	77
--------------------	----

B. Saran	77
C. Kata Penutup	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Struktur Organisasi Yayasan di SMP IT Abu Bakar	39
Tabel 2. Struktur Organisasi Sekolah SMPIT Abu Bakar	40
Tabel 3. Sarana Prasarana Ruang BK	53
Tabel 4. Pembina Asrama	54
Tabel 5. Kegiatan Rutinitas Siswa	56

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1. Organigram Pelayanan Bimbingan dan Konseling SMP IT Abu Bakar Yogyakarta	46
--	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memahami dan memberikan gambaran yang jelas dalam judul skripsi “Kolaborasi antara Guru Bimbingan Konseling dan Pembina Asrama dalam Mengatasi Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional bagi Siswa *Boarding School* di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta” penulis akan memaparkan tentang pengertian masing-masing istilah dari judul tersebut:

1. Kolaborasi

Kolaborasi adalah usaha untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan melalui pembagian tugas atau pekerjaan dan satu kesatuan yang semuanya terarah pada pencapaian tujuan.¹ Adapun maksud dari istilah kolaborasi pada judul ini adalah usaha untuk mencapai tujuan bersama atau kerja sama yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dan pembina asrama.

2. Guru Bimbingan Konseling

Guru bimbingan dan konseling adalah konselor sekolah atau tenaga ahli pria atau wanita yang mendapat pendidikan khusus dalam bimbingan dan konseling di perguruan tinggi, yang mencurahkan seluruh waktunya pada layanan bimbingan, serta memberikan layanan bimbingan

¹ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: CV. Haji Masagung, 1993), hlm. 7.

pada siswa dan menjadi konsultan bagi staf sekolah dan orang tua.² Adapun yang dimaksud guru bimbingan konseling pada judul ini adalah seorang konselor pria atau wanita yang bertugas memberikan layanan kepada siswa dan menjadi konsultan bagi staf sekolah dan orang tua.

3. Pembina Asrama

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia istilah pembina yaitu orang yang membina.³ Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia istilah asrama yaitu bangunan tempat tinggal bagi orang-orang yang bersifat homogen.⁴ Dari uraian tersebut, maka istilah pembina asrama pada judul ini adalah orang yang membina siswa yang tinggal di bangunan tempat tinggal bagi orang-orang yang bersifat homogen di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.

4. Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional

Menurut Greist dan Jaferson kecemasan adalah pengalaman manusiawi yang universal, suatu respon emosional yang tidak menyenangkan dan penuh kekhawatiran sehingga tidak dapat berkonsentrasi dengan baik, suatu reaksi antisipatif, serta rasa takut yang tidak terekspresikan dan tidak terarah, karena sumber ancaman atau pikiran tentang sesuatu yang akan datang yang tidak jelas dan tidak terdefinisikan.⁵

² W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Dekolah Menengah* (Jakarta: PT.Grasindo, 1991), hlm. 38.

³ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 117.

⁴ *Ibid.*

⁵ Saifullah, *Nuansa Inklusif dalam Tafsir Al Munar* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2012), hlm 24.

Sedangkan makna istilah ujian nasional adalah kegiatan pengukuran dan penilaian kompetensi siswa secara nasional pada jenjang pendidikan menengah pertama.⁶

Dari uraian tersebut, maka yang dimaksud kecemasan menghadapi Ujian Nasional disini adalah suatu respon emosional yang tidak menyenangkan dan penuh kekhawatiran yang mengganggu, yang disebabkan adanya kegiatan pengukuran dan penilaian kompetensi siswa secara nasional pada jenjang pendidikan menengah pertama

5. Siswa *Boarding School*

Boarding school merupakan sistem pendidikan yang diselenggarakan selama 24 jam. Siswa dan guru tinggal bersama-sama disuatu tempat. *Boarding school* menurut Maksudin adalah suatu pendidikan diri sendiri.⁷ Dari uraian tersebut maka yang dimaksud istilah siswa *boarding school* dalam judul ini adalah siswa kelas IX tahun ajaran 2016/2017 yang mengikuti sistem pendidikan selama 24 jam dan tinggal bersama guru atau pembina asrama untuk melatih kemandirian.

6. SMP IT Abu Bakar Yogyakarta

SMP IT Abu Bakar Yogyakarta merupakan lembaga pendidikan formal tingkat menengah pertama yang memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum yang diberinama Abu Bakar, yang bertempat di Jl. Veteran Gg Bekisar No 716 Q

⁶ Kamaruddin, *Hubungan Antara Efikasi Diri akademik Dengan Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional Pada Siswa Siswi MTS Padureso Kebumen*, Skripsi (Yogyakarta: Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga, 2012).

⁷ Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 102.

Pandeyan, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Berdasarkan penegasan istilah judul tersebut, maka yang dimaksud “Kolaborasi Antara Guru Bimbingan Konseling dan Pembina Asrama dalam Mengatasi Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional bagi Siswa *Boarding School* di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta” adalah kerja sama antara guru bimbingan konseling dan pembina asrama dalam mengatasi kecemasan menghadapi ujian nasional pada siswa *boarding school* kelas IX tahun ajaran 2016/2017 di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi suatu bangsa. Pendidikan juga merupakan unsur pokok dalam meningkatkan persaingan global. Sejumlah negarawan melihat bahwa pendidikan juga merupakan instrumen pokok dan terpenting bagi setiap bangsa dalam meningkatkan daya saing dalam bidang politik, ekonomi, hukum, budaya, dan pertahanan pada tata kehidupan masyarakat dunia global, bahkan saat ini ada kecenderungan yang amat jelas bahwa negara maju semakin meningkatkan investasinya dalam pendidikan. Semakin intensif melakukan investasi dalam bidang pendidikan, maka semakin meningkat daya saing mereka.⁸

Pendidikan memiliki peran yang strategis dalam suatu negara dalam meningkatkan daya saing global karena pendidikan menentukan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Peran strategis tersebut melibatkan tenaga

⁸ Suyanto dan Abbas, *Wajah dan Pendidikan Anak Bangsa* (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2004), hlm. 1.

kependidikan. Tenaga kependidikan mempunyai peran dalam pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik.⁹ Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 (1) Pendidikan adalah:

“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Dalam hal ini tentu saja diperlukan adanya pendidik yang profesional yaitu guru di sekolah dasar dan menengah, serta dosen di perguruan-perguruan tinggi sebagaimana yang terkandung dalam Bab XI Pasal 39 (2) UU Sisdiknas.¹⁰ Bahwa pemerintah akan mengusahakan penyelenggaraan pendidikan nasional, dan pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tuntutan perubahan global sehingga diperlukan perubahan sistem pendidikan secara terencana.

Keberhasilan pembangunan di bidang pendidikan bukan saja dapat diketahui dari mutu individu warga negara, melainkan juga erat kaitanya dengan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹¹ Oleh karena itu dalam pendidikan harus memperhatikan peserta didik, dalam hal ini adalah siswa.

⁹ Euis Ernawati dan Doonni Juni Priansah, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah* (Bandung: Alfabeta. 2013), hlm. 82.

¹⁰ Muhaibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 1.

¹¹ Fasli Jalal dan Dadi Supriyadi, *Reformasi Pendidikan Nasional dalam Konteks Otonomi Daerah* (Jakarta: Karya Nusa, 2001), hlm. 13.

Siswa adalah individu remaja yang sedang dalam proses tumbuh dan berkembang baik fisik maupun mental. Menurut Mappiare, berlangsung antara umur 12 sampai 21 tahun bagi wanita, dan 13 sampai 22 tahun bagi laki-laki. Antara usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai 21/22 tahun adalah remaja akhir. Umumnya anak sedang duduk dibangku sekolah menengah.¹² Dalam hal ini siswa membutuhkan sekali seseorang yang mampu membimbing dan menuntun ke arah yang benar agar kemudian hari tidak mengalami masalah. Masalah adalah kesenjangan antara kenyataan dengan sesuatu yang diharapkan. Menurut Dany Fardiansyah masalah adalah kata yang digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan yang bersumber dari hubungan dari dua faktor atau lebih yang menghasilkan situasi yang membingungkan.¹³ Masalah-masalah yang dialami siswa harus diselesaikan, agar tidak mengganggu dalam mengikuti proses pendidikannya.

Kecemasan merupakan salah satu masalah yang sering muncul pada usia remaja. Dan kecemasan menghadapi Ujian Nasional merupakan masalah yang sering muncul dalam proses pembelajaran di sekolah dasar dan menengah di Indonesia. Walaupun sekarang Ujian Nasional sudah tidak menjadi penentu kelulusan, tetapi siswa masih merasa khawatir. Karena nilai Ujian Nasional juga berperan besar untuk masuk ke sekolah lanjutan ataupun perguruan tinggi.

¹² Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hlm. 9.

¹³ Dani Vardiansyah, *Filsafat Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Jakarta: Indeks, 2008), hlm. 70.

Hal ini terjadi juga di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta. Berdasarkan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling SMP IT Abu Bakar diketahui ada banyak siswa kelas IX yang berkonsultasi pada guru Bimbingan Konseling ataupun pembina asrama. Siswa mengaku merasa cemas karena belum siap menghadapi Ujian Nasional.

Sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu sekolah hendaknya membantu siswa ketika mengalami masalah. Dalam kondisi seperti ini peran guru Bimbingan dan Konseling sangat penting dalam membantu permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Dalam konteks Bimbingan dan Konseling di Indonesia sebagai mana yang terdapat dalam panduan pengembangan diri Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), terdapat empat bidang perkembangan yang dijadikan sebagai sarana khusus dari pelayanan bimbingan dan konseling, yakni: akademik, karir, pribadi, dan sosial.¹⁴ Dalam membantu menyelesaikan keempat bidang masalah siswa, guru Bimbingan dan Konseling memerlukan pendekatan untuk mengetahui permasalahan siswa. Dalam pelaksanaannya, pendekatan ini menekankan kolaborasi antara konselor dengan para personil sekolah atau madrasah lainnya seperti pimpinan sekolah atau madrasah, guru-guru, dan staf administrasi orang tua konseli, dan pihak-pihak terkait lainnya seperti seperti instansi pemerintah atau swasta dan para ahli psikolog dan dokter.¹⁵

¹⁴ Muhammad Nursalim, *Bimbingan dan Konseling Pribadi-Sosial* (Yogyakarta: Ladang Kata, 2011), hlm. 9.

¹⁵ Muhammad Nursalim, *Bimbingan dan Konseling Pribadi-Sosial* (Yogyakarta: Ladang Kata, 2011), hlm. 8.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil siswa *boarding school* kelas IX tahun ajaran 2016/2017 di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta sebagai subjek penelitian. Dimana terdapat siswa yang tinggal di asrama sampai selesai program studi. Oleh karena itu, selain guru bimbingan konseling di sekolah diperlukan pembina asrama sebagai pengganti orang tua yang bertugas membimbing dan mengontrol aktifitas siswa selama di asrama.

Dalam menjalankan perannya, baik guru bimbingan konseling maupun pembina asrama dipastikan memiliki beberapa kesulitan terutama menghadapi siswa yang bermasalah, maka dalam penanganannya memerlukan kerja sama antara guru bimbingan konseling dan pembina asrama.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang kolaborasi guru Bimbingan Konseling dan pembina asrama dalam mengatasi kecemasan menghadapi Ujian Nasional bagi siswa *boarding school* kelas IX tahun ajaran 2016/2017 di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta. Dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk kolaborasi guru bimbingan konseling dan pembina asrama dalam mengatasi kecemasan menghadapi Ujian Nasional bagi siswa *boarding school* kelas IX tahun ajaran 2016/2017 di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penegasan judul dan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang di ambil penulis pada penelitian ini adalah :

Bagaimana bentuk-bentuk kerja sama antara guru bimbingan konseling dan pembina asrama dalam mengatasi kecemasan menghadapi

Ujian Nasional bagi siswa *boarding school* kelas IX tahun ajaran 2016/2017 di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk kerja sama antara guru bimbingan konseling dan pembina asrama dalam mengatasi kecemasan menghadapi ujian nasional bagi siswa *Boarding School* kelas IX tahun ajaran 2016/2017 di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya bidang Bimbingan dan Konseling Islam. Dan sebagai salah satu sumbangan pemikiran bagi para konselor di sekolah dalam mengatasi kecemasan siswa.

b. Secara Praktis

Bagi penulis, penelitian ini menjadi pengalaman yang sangat berharga karena penulis mendapatkan wawasan dan ilmu pengetahuan baru. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar acuan dan referensi bagi guru Bimbingan dan Konseling, khususnya di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta dalam mengatasi kecemasan menghadapi ujian nasional siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta. serta diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti-peneliti yang akan datang.

E. Tinjauan Pustaka

Adapun skripsi yang dianggap relevan terhadap topik yang akan diteliti oleh penulis di antaranya adalah:

1. Skripsi karya Arifah Fahrunnisa yang berjudul “*Kolaborasi Guru Bimbingan dan Konseling dan Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Konsep Diri Siswa Penghafal Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta*” dalam skripsi ini penulis menjelaskan tentang bentuk-bentuk kolaborasi yang dilakukan guru bimbingan konseling dan guru tahfidz dalam meningkatkan konsep diri siswa penghafal Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk usaha formal yang dilakukan guru Bimbingan Konseling yaitu layanan orientasi, layanan informasikan konseling individu. Sedangkan bentuk usaha formal yang dilakukan guru tahfidz yaitu lapor tahfidz, *rolling* guru dan pemberian ibroh. Bentuk usaha informal yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dan guru tahfidz meliputi pemberian teladan, pembiasaan, dan pemberian motivasi. Jenis kolaborasi yang dilakukan guru bimbingan konseling dan guru tahfidz adalah kolaborasi tersier.¹⁶

Adapun perbedaan skripsi dengan yang penulis lakukan yaitu terletak pada tujuan dan lokasi penelitian, dalam skripsi saudara Arifah Fahrunnisa bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk kolaborasi yang dilakukan guru bimbingan konseling dan guru tahfidz dalam

¹⁶ Arifah Fahrunnisa, *Kolaborasi Guru Bimbingan dan Konseling Dan Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Konsep Diri Siswa Penghafal Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga 2016).

meningkatkan konsep diri siswa penghafal Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta. Sedangkan yang dilakukan penulis bertujuan untuk mengetahui bentuk kolaborasi guru bimbingan konseling dan pembina asrama dalam mengatasi kecemasan menghadapi Ujian Nasional bagi siswa *Boarding School* kelas IX tahun ajaran 2016/2017 di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.

2. Skripsi karya Barozatul Munadhiroh yang berjudul "*Upaya Mengatasi Kecemasan Siswa Kelas IX Dalam Menghadapi Ujian Nasional Melalui Bimbingan Kelompok di SMP Islam Ngadirejo Temanggung*" dalam skripsi ini penulis menjelaskan tentang faktor-faktor yang menyebabkan kecemasan siswa SMP Islam Ngadirejo Temanggung dalam menghadapi Ujian Nasional (UN), mengetahui proses pelaksanaan bimbingan kelompok dalam mengatasi kecemasan menghadapi UN serta mengetahui faktor yang menghambat pelaksanaan bimbingan kelompok di SMP Islam Ngadirejo Temanggung dalam menghadapi UN. Hasil dari penelitian menunjukan faktor yang menyebabkan kecemasan siswa kelas IX dalam menghadapi UN di SMP Islam Ngadirejo Temanggung adalah faktor kognitif, faktor biologis, faktor sosial dan lingkungan, dan faktor agama. Sedangkan pelaksanaan bimbingan kelompok di SMP Islam Ngadirejo Temanggung yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengahiran. Adapun faktor penghambat dalam kegiatan bimbingan kelompok yaitu masih ada beberapa siswa yang mempunyai rasa cemas dalam dirinya yang lumayan tinggi dalam

menghadapi ujian nasional, kurangnya jumlah konselor atau guru bimbingan konseling, di SMP Islam Ngadirejo Temanggung.¹⁷

Adapun perbedaan skripsi dengan yang penulis lakukan yaitu terletak pada tujuan dan lokasi penelitian, dalam skripsi Barozatul Munadhiroh bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kecemasan siswa SMP Islam Ngadirejo Temanggung dalam menghadapi UN, dan mengetahui proses pelaksanaan bimbingan kelompok dalam mengatasi kecemasan menghadapi UN serta mengetahui faktor penghambat pelaksanaan bimbingan kelompok di SMP Islam Ngadirejo Temanggung. Sedangkan yang dilakukan penulis bertujuan untuk mengetahui bentuk kolaborasi guru bimbingan konseling dan pembina asrama dalam mengatasi kecemasan menghadapi Ujian Nasional bagi siswa *Boarding School* kelas IX tahun ajaran 2016/2017 di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.

3. Skripsi karya Winda Sri Utami yang berjudul “*Kolaborasi Guru Bimbingan dan Konseling dengan Ustadz/Ustadzah dalam Menangani Siswa Bermasalah Kelas X SMK Diponegoro, Depok, Sleman, Yogyakarta*”. Dalam skripsi ini penulis menjelaskan tentang jenis-jenis permasalahan siswa kelas X SMK Diponegoro, Depok, Sleman, Yogyakarta dan bentuk-bentuk kolaborasi guru bimbingan dan konseling dengan ustadz/ustadzah dalam menangani siswa bermasalah kelas X SMK Diponegoro, Depok, Sleman, Yogyakarta. Hasil penelitian

¹⁷ Barozatul Munadhiroh, *Upaya Mengatasi Kecemasan Siswa Kelas IX dalam Menghadapi Ujian Nasional Melalui Bimbingan Kelompok di SMP Islam Ngadirejo Temanggung*, Skripsi (Yogyakarta: Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga 2016).

menunjukkan bahwa jenis permasalahan siswa kelas X di sekolah yaitu terlambat, tidur di kelas, tidak menghargai guru, tidak mengerjakan PR, tidak melaksanakan shalat dhuha, membolos sekolah, dan merokok. Sedangkan jenis permasalahan siswa di pesantren yaitu tidak mengikuti shalat berjama'ah, meninggalkan pengajian, dan merokok. Bentuk usaha formal yang dilakukan guru bimbingan konseling yaitu, layanan orientasi, layanan informasi, layanan bimbingan dan kelompok, dan layanan konseling individu. Sedangkan bentuk usaha formal yang dilakukan ustadz/ustadzah adalah pemberian teladan dan bimbingan. Bentuk usaha informal berupa tukar informasi antara guru bimbingan dan konseling dan ustadz atau ustadzah dan pemberian izin atau wewenang jika ingin melaksanakan tugasnya.¹⁸

Adapun perbedaan skripsi dengan yang penulis lakukan yaitu terletak pada tujuan dan lokasi penelitian, dalam skripsi Winda Sri Utami bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis permasalahan siswa kelas X SMK Diponegoro, Depok, Sleman, Yogyakarta dan bentuk-bentuk kolaborasi guru bimbingan dan konseling dengan ustadz atau ustadzah dalam menangani siswa bermasalah kelas X SMK Diponegoro, Depok, Sleman, Yogyakarta. Sedangkan yang dilakukan penulis bertujuan untuk mengetahui bentuk kolaborasi guru bimbingan konseling dan pembina asrama dalam mengatasi kecemasan menghadapi Ujian Nasional bagi

¹⁸ Winda Sri Utami, *Kolaborasi Guru Bimbingan dan Konseling dengan Ustadz/Ustadzah dalam Menangani Siswa Bermasalah Kelas X SMK Diponegoro, Depok, Sleman, Yogyakarta*, Skripsi (yogyakarta: Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga 2016).

siswa *Boarding School* kelas IX tahun ajaran 2016/2017 di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.

4. Skripsi karya Al Aziz yang berjudul “*Peran Guru Pembina Asrama dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMA IT Abu Bakar Yogyakarta*”. Dalam skripsi ini penulis menjelaskan tentang bagaimana proses pembinaan akhlak siswa di asrama SMA IT Abu Bakar Yogyakarta, bagaimana peran guru pembina asrama SMA IT Abu Bakar Yogyakarta dalam membina akhlak siswa, serta metode yang digunakan pembina asrama SMA IT Abu Bakar Yogyakarta dalam membina akhlak siswa.

Hasil penelitian menunjukan: (1) Proses kegiatan pembinaan akhlak siswa di SMA IT Abu Bakar berupa pemberian pelajaran-pelajaran tambahan di asrama berupa dasar keislaman yang bersifat aplikatif seperti ibadah, akhlak dan Al Qur'an. Selain itu beberapa tata tertib yang harus dipatuhi oleh siswa yang tinggal di asrama merupakan bagian dari bentuk proses pembinaan ahlak siswa, (2) Guru pembina asrama SMA IT Abu Bakar Yogyakarta memiliki peran yang cukup besar dalam pembinaan akhlak siswa. Beberapa peran yang mereka lakukan adalah guru berperan sebagai pengganti orang tua, guru berperan sebagai fasilitator, guru berperan sebagai motivator dan guru berperan sebagai *educator* atau pemberi tauladan, (3) Dalam melakukan pembinaan terhadap akhlak siswa, guru pembina asrama menggunakan metode yang cukup bervariasi. Adapun beberapa metode yang sering digunakan yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode

ketauladanan, metode keteladanan, metode hafalan, dan metode pembiasaan.¹⁹

Adapun perbedaan skripsi dengan yang penulis lakukan yaitu terletak pada tujuan dan lokasi penelitian, dalam skripsi saudara Al Aziz bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembinaan akhlak siswa di asrama SMA IT Abu Bakar Yogyakarta, bagaimana peran guru pembina asrama SMA IT Abu Bakar Yogyakarta dalam membina akhlak siswa, serta metode yang digunakan pembina asrama SMA IT Abu Bakar Yogyakarta dalam membina akhlak siswa. Sedangkan yang di lakukan penulis bertujuan untuk mengetahui bentuk kolaborasi guru bimbingan konseling dan pembina asrama dalam mengatasi kecemasan menghadapi Ujian Nasional bagi siswa *Boarding School* kelas IX tahun ajaran 2016/2017 di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Kolaborasi

a. Kolaborasi

Kolaborasi adalah usaha untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan melalui pembagian tugas atau pekerjaan dan satu kesatuan yang semuanya terarah pada pencapaian tujuan.²⁰

Sedangkan menurut Abdulsyani kolaborasi adalah suatu bentuk proses sosial, dimana didalamnya terdapat aktivitas tertentu yang

¹⁹ Al Aziz, *Peran Guru Pembina Asrama dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMA IT Abu Bakar Yogyakarta*, Skripsi (yogyakarta: Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga 2011).

²⁰ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: CV. Haji Masagung, 1993), hlm. 7.

ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu aktivitas masing-masing.²¹

Dari pengertian di atas, maka yang dimaksud kolaborasi adalah usaha bersama, dimana di dalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing.

b. Bentuk-bentuk Kolaborasi

Teori yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teori bentuk-bentuk kolaborasi umum dalam administrasi pendidikan. Tetapi sejauh pengamatan peneliti teori ini bisa digunakan karena teori ini masih berada pada ranah pendidikan.

Bentuk usaha yang dapat dilakukan guru bimbingan dan konseling dengan pembina asrama, dapat berupa:

1) Bentuk Usaha Formal

Merupakan usaha yang berupa kegiatan yang diselenggarakan secara sengaja, berencana, terarah, dan sistematis.²² Hal ini dilakukan antara guru bimbingan dan konseling dengan pembina asrama dalam melaksanakan kegiatan yang sudah diatur secara resmi oleh sekolah ataupun asrama.

²¹ Abdulsiany, *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm 156.

²² Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: CV. Haji Masagung, 1987), hlm. 82.

2) Bentuk Usaha Informal

Merupakan usaha berupa kegiatan yang diselenggarakan secara sengaja, akan tetapi tidak berencana dan tidak sistematis. Bentuk usaha ini dilaksanakan dan dikembangkan guna meningkatkan efisiensi dan aktifitas dari kegiatan formal.²³

c. Jenis-Jenis Kolaborasi

Ada tiga jenis kooperasi (kolaborasi) yang didasarkan perbedaan antara organisasi grup atau di dalam sikap grup, yaitu :

1) Kolaborasi Primer

Disini grup dan individu sungguh-sungguh dilebur menjadi satu. Grup berisi seluruh kehidupan dari pada individu dan masing-masing saling mengejar untuk masing-masing pekerjaan, demi kepentingan seluruh anggota dalam grup itu. Contohnya adalah kehidupan rutin sehari-hari dalam bicara, kehidupan keluarga dalam masyarakat primitif dan lain-lain.²⁴

2) Kolaborasi Sekunder

Kolaborasi sekunder sangat diformalisir dan spesialisir, dan masing-masing individu hanya membangkitkan sebagian dari pada hidupnya pada grup yang dipersatukan dengan itu. Sikap orang-orang di sini lebih individualis dan mengadakan perhitungan-perhitungan. Contohnya adalah kolaborasi dalam

²³ *Ibid.*

²⁴ Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta : CV. Haji Masagung, 1987), hlm. 82

kantor-kantor dagang, pabrik-pabrik, pemerintah dan sebagainya.²⁵

3) Kolaborasi Tertier

Sikap-sikap dari pihak yang kolaborasi adalah murni oportunis. Organisasi mereka sangat longgar dan gampang pecah. Bila alat itu tidak lagi membantu masing-masing pihak dalam mencapai tujuan. Contohnya adalah hubungan buruh dengan pemimpin perusahaan, hubungan dua partai dalam usaha melawan partai ketiga.²⁶

d. Latar Belakang Adanya Kolaborasi

Menurut Charles Horton Cooley, kolaborasi timbul apabila:

- 1) Seseorang yang menyadari bahwa mereka mempunyai kewajiban yang sama dan saat bersama mempunyai cukup pengetahuan terhadap diri sendiri untuk kepentingan melalui kolaborasi.
- 2) Kesadaran akan adanya kepentingan-kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan fakta-fakta yang penting dalam kolaborasi yang berguna.²⁷

2. Tinjauan Tentang Guru Bimbingan dan Konseling

a. Guru Bimbingan dan Konseling

²⁵ *Ibid.*, hlm. 97.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 25.

²⁷ Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), hlm. 156.

Guru Bimbingan dan Konseling adalah konselor sekolah atau tenaga ahli pria/wanita yang mendapat pendidikan khusus dalam bimbingan konseling di perguruan tinggi, yang mencurahkan seluruh waktunya pada layanan bimbingan, serta memberikan layanan bimbingan pada siswa dan menjadi konsultan bagi staf sekolah dan orang tua.²⁸

Berdasarkan pengertian di atas, maka yang dimaksud guru bimbingan dan konseling di sini adalah konselor sekolah atau seorang ahli yang bertugas memberikan bantuan terhadap individu dalam mengarahkan atau membantu untuk mengatasi masalah yang dialami hingga tercapai tujuan yang diharapkan.

b. Tugas Guru Bimbingan dan Konseling

Tugas guru bimbingan konseling sebagai konselor di sekolah yaitu :

- 1) Kegiatan penulisan program pelayanan dalam bidang bimbingan pribadi-sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir, semua jenis layanan, semua jenis layanan, serta kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 12 jam.
- 2) Kegiatan melaksanakan pelayanan dalam bidang pribadi-sosial, belajar, karir, dan semua jenis layanan serta kegiatan pendukung yang dihargai 18 jam.

²⁸ W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Dekolah Menengah* (Jakarta: PT.Grasindo, 1991), hlm. 38.

- 3) Kegiatan evaluasi pelaksanaan pelayanan dalam bidang pribadi-sosial, belajar, karir, dan semua jenis layanan serta kegiatan pendukung yang di hargai 6 jam.
- 4) Sebagai guru mata pelajaran, konselor yang membimbing 150 orang siswa dihargai dengan 18 jam.²⁹

c. Layanan dalam Bimbingan dan Konseling

Dalam bimbingan dan konseling ada beberapa jenis layanan dan kegiatan yang perlu dilakukan sebagai wujud penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap sasaran layanan, yaitu peserta didik. Ada beberapa layanan dalam bimbingan dan konseling di sekolah di antaranya adalah sebagai berikut:³⁰

- 1) Layanan orientasi.
- 2) Layanan informasi.
- 3) Layanan penempatan dan penyaluran.
- 4) Layanan bimbingan belajar.
- 5) Layanan konseling perseorangan.
- 6) Layanan konseling kelompok.
- 7) Layanan bimbingan kelompok.

d. Kolaborasi Guru Bimbingan dan Konseling

Pelaksanaan layanan bimbingan konseling akan terlaksana dengan baik jika ada kolaborasi dengan pihak lain, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

²⁹ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 62.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 60-72.

Kolaborasi dengan pihak lain di dalam sekolah di antaranya:

- 1) Seluruh tenaga pengajar di sekolah.
- 2) Seluruh tenaga administrasi di sekolah.
- 3) OSIS dan organisasi kesiswaan yang ada.

Kolaborasi dengan pihak luar sekolah di antaranya

- 1) Orang tua siswa.
- 2) Organisasi profesi bimbingan dan konseling.
- 3) Lembaga-lembaga pemerintah dan swasta yang ada di masyarakat.
- 4) Tokoh masyarakat.³¹

3. Tinjauan tentang Pembina Asrama

a. Pembina Asrama

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia istilah pembina berasal dari kata bina, dengan tambahan prefiks pe- yang berarti pelaku pembinaan.³² Jadi pembina adalah orang yang melakukan pembinaan.

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia istilah asrama yaitu bangunan tempat tinggal bagi orang-orang yang bersifat homogen.³³

Adapun pengertian kolaborasi antara guru bimbingan dan konseling dan pembina asrama adalah usaha bersama, yang

³¹ Saring Marsudi, dkk., *Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2010), hlm. 145.

³² Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 117.

³³ *Ibid.*

dilakukan oleh guru bimbingan konseling dan pembina asrama di mana di dalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditunjukan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing.

b. Tugas Pembina Asrama

Partisipasi pembina asrama di sekolah program *boarding school* sangatlah penting, mengingat bahwa sebagian proses pembelajaran siswa berada di dalam asrama. Teori yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teori tentang tugas seorang ustadz di dalam pesantren/asrama. Tetapi sejauh pengamatan peneliti teori ini bisa digunakan karena teori ini masih berada pada ranah tugas seorang pembimbing yang berada di dalam asrama ataupun pesantren. Tugas-tugas tersebut yaitu :

- 1) Mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan dan masalah-masalah yang dirasakan siswa di kelas yang berjenjang maupun konvensional (pondokan, asrama).
- 2) Mengidentifikasi gejala-gejala salah penyesuaian pada diri siswa.
- 3) Mendorong pertumbuhan dan perkembangan di pesantren.
- 4) Melaksanakan bimbingan kelompok di dalam kelas atau pesantren.
- 5) Melengkapi rencana-rencana siswa yang telah dirumuskan siswa bersama penyuluh.

- 6) Mengajar sesuai dengan kebutuhan yang dirasakan siswa.
- 7) Mengumpulkan data/informasi tentang siswa.
- 8) Melakukan kontak dengan masyarakat, terutama dengan orang tua siswa.
- 9) Melakukan penyuluhan terbatas, karena hubungan baik dapat mudah terjalin antara ustadz dengan siswa.³⁴

4. Tinjauan tentang Kecemasan

a. Pengertian Kecemasan

Menurut Greist dan Jaferson kecemasan adalah pengalaman manusiawi yang universal, suatu respon emosional yang tidak menyenangkan dan penuh kekhawatiran sehingga tidak dapat berkonsentrasi dengan baik, suatu reaksi antisipatif, serta rasa takut yang tidak terekspresikan dan tidak terarah, karena sumber ancaman atau pikiran tentang sesuatu yang akan datang yang tidak jelas dan tidak terdefiniskan.³⁵

Sedangkan menurut Musafir Bin Said diskripsi secara umum kecemasan adalah

“Perasaan tertekan dan tidak tenang serta berpikir kacau dengan di sertai banyak penyesalan”.

Hal ini sangat berpengaruh pada tubuh, hingga tubuh dirasa menggigil, menimbulkan banyak keringat, jantung berdegup cepat, lambung terasa mual, tubuh merasa lemas, kemampuan

³⁴ M. Sulthon Masyhud, Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka, 2015) hlm, 156.

³⁵ Saifullah, *Nuansa Inklusif dalam Tafsir Al Munar* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2012), hlm. 56.

berproduktifitas berkurang hingga banyak manusia yang melarikan diri ke dalam imajinasi sebagai bentuk terapi sementara.³⁶

b. Jenis-jenis Kecemasan

Menurut Freud ada tiga jenis kecemasan yaitu *realistic anxiety* (kecemasan realistik), *neurotic anxiety* (kecemasan neurotik), dan *moral anxiety* (kecemasan moral).³⁷

1) Kecemasan realistik

Kecemasan realistik adalah ketakutan terhadap bahaya yang nyata ada di dunia luar. Kecemasan realistik ini yang akan menjadi asal mula timbulnya kecemasan neurotik dan kecemasan moral.

2) Kecemasan neurotik

Kecemasan neurotik adalah ketakutan terhadap hukuman yang bakal diterima dari orangtua atau figur penguasa ketika seseorang memuaskan instingnya dengan caranya sendiri, dan diyakini akan mendapatkan hukuman. Hukuman ini belum tentu diterima, karena figur penghukum belum tentu mengetahui pelanggaran yang dilakukannya. Jadi hukuman dan figur penghukum adalah kecemasan neurotik yang bersifat khayal.

3) Kecemasan Moral

Kecemasan moral adalah ketakutan yang timbul ketika seseorang melanggar standar nilai orang tua. Kecemasan moral

³⁶ Musafir Bin Said, *Konseling Terapi* (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), hlm.512.

³⁷ Alwisol, *Psikologi Kepribadian* (Malang: UMM PRESS, 2009), hlm. 22.

dan kecemasan neurotik hampir sama, tetapi memiliki perbedaan pada prinsip yaitu pada kecemasan moral orang tetap berfikir rasional ketika memikirkan masalah, sedangkan pada kecemasan motorik tidak bisa berfikir dengan jelas atau irasional ketika sedang menghadapi masalah.

c. Faktor Munculnya Kecemasan

Kecemasan merupakan suatu keadaan yang sangat mengganggu. Kecemasan juga merupakan suatu pertanda bahwa *ego* memperingatkan individu tentang kemungkinan-kemungkinan datangnya suatu bahaya sehingga dapat disiapkan reaksi adaptif yang sesuai. Menurut Sigmund Freud dalam teori Psikoanalisis menganggap bahwa trauma primer atau trauma kelahiran (*birth trauma*) menjadi sumber semua perasaan kecemasan.³⁸ Selain trauma kelahiran kecemasan juga bisa timbul manakala orang tidak siap ketika akan menghadapi ancaman.³⁹

Dalam islam juga membahas tentang faktor-faktor munculnya kecemasan. Kecemasan muncul ketika keamanan dan ketentramanya terganggu. Sedangkan keamanan dan ketentraman dalam jiwa seseorang akan tercipta karena keimanannya yang tulus kepada Allah SWT. Sebagaimana firman Allah yang berbunyi

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

³⁸ Alwisol, *Psikologi Kepribadian* (Malang: UMM PRESS, 2009), hlm. 22.

³⁹ *Ibid.*

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami ialah Allah", kemudian mereka tetap istiqamah maka tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan mereka tiada (pula) berduka cita*” (QS Al-Ahqaf: 13).⁴⁰

Dari firman Allah di atas dapat disimpulkan bahwa keimanan adalah kunci dalam menjaga keamanan dan ketentraman yang menjadikan seseorang tidak merasakan kekhawatiran ataupun kecemasan. Karena keimanan akan menjadikan seseorang merasa bahwa Allah selalu bersama dengan kita.

5. Ujian Nasional

Pemerintah telah mengambil kebijakan untuk menerapkan Ujian Nasional sebagai salah satu bentuk evaluasi pendidikan. Ujian Nasional wajib dilaksanakan pada semua satuan pendidikan sebagai syarat kelulusan para siswanya. Hal tersebut sesuai dengan peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Hasil ujian dapat dijadikan sebagai bukti konkrit tentang kesanggupan belajar berfikir secara logis melalui proses yang memenuhi standar kompetensi yang ditentukan dan sesuai dengan standar akademik.⁴¹

6. *Boarding School*

Sistem pendidikan *boarding school* adalah model pendidikan yang diselenggarakan secara penuh 24 jam. Siswa dan pengasuh tinggal bersama-sama dalam satu tempat, disediakan tempat tinggal, jadwal

⁴⁰ Qur'an Digital, Al-Qur'an, 46:13, Muhammad Taufiq, Versi 1,3.

⁴¹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, bab X (standar penilaian pendidikan).

pengajaran, dan lain-lain.⁴² Jadi siswa-siswi yang mengikuti pendidikan program *boarding school* melakukan aktivitas sekolah selama 24 jam dan tinggal di asrama bersama dengan guru atau pembina asrama. Pada sistem *boarding school* aktivitas pembelajaran dibagi menjadi dua, yaitu saat pagi sampai sore hari siswa melakukan proses belajar di sekolah sedangkan sore sampai malam hari siswa melakukan proses belajar di asrama bersama pembina asrama beserta ustadz atau ustadzah.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang diarahkan kepada penelitian lapangan. Penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental tergantung kepada pengamatan manusia. Sedangkan sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang ditemukan di lapangan bersifat verbal, kalimat, fenomena-fenomena dan tidak berupa angka.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber informasi untuk mencari data dan masukan-masukan dalam mengungkapkan masalah penelitian yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberi

⁴² SMPIT Abu Bakar Yogyakarta, <http://smpit-abubakar.sch.id/profile-sekolah/>, diakses tanggal 14 November 2016.

informasi.⁴³ Dalam subjek penelitian yang penulis maksud adalah orang yang bisa menjadi sumber dalam mendapatkan informasi yaitu:

- 1) Guru bimbingan konseling yaitu Ustadz Kumbang Sigit S.Psi, selaku guru bimbingan konseling di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.
- 2) Pembina Asrama yaitu Aliyudin, S.Pd.I dan Anisatul Hidayah selaku pembina asrama kelas IX di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.
- 3) Siswa yang menjadi subjek penelitian adalah beberapa siswa dari siswa *boarding school* kelas IX tahun ajaran 2016/2017 SMP IT Abu Bakar Yogyakarta yang berjumlah 124 siswa, dengan kriteria sebagai berikut:
 - a) Sering mengalami kecemasan dalam menghadapi Ujian Nasional berdasarkan hasil tes kecemasan.
 - b) Paling sering berkonsultasi dengan guru bimbingan konseling atau pembina asrama tentang kecemasan menghadapi ujian nasional berdasarkan laporan konseling individu dan rekomendasi pembina asrama.
 - c) Siswa yang mendapatkan nilai formatif terendah.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh penulis, maka diperoleh 4 siswa kelas IX yang menjadi subjek dalam penelitian ini. 4 siswa tersebut yaitu:

⁴³ Lexy j. Moeleong, *Metodde Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 4.

a) FDA

Peneliti memilih saudari FDA sebagai subjek penelitian berdasarkan buku laporan konseling kelas IX. Dari buku laporan konseling tersebut diketahui bahwa saudari FDA paling sering berkonsultasi tentang kecemasan menghadapi ujian nasional.

b) SR

Saudari SR dipilih sebagai subjek berdasarkan hasil tes kecemasan yang dilakukan sebelumnya. Saudara SR merupakan siswi yang mengalami kecemasan menghadapi ujian nasional.

c) FH

Saudara FH dipilih sebagai subjek berdasarkan rekomendasi dari pembina asrama, karena menurut pembina asrama FH sering mengeluh tentang ujian nasional kepada pembina asrama.

d) HAF

Saudara HAF dipilih menjadi subjek penelitian berdasarkan hasil tes formatif. Dari hasil tes formatif tersebut diketahui bahwa FAH mendapat nilai terendah.

b. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah bentuk kerja sama yang dilakukan guru bimbingan dan

konseling dengan pembina asrama dalam mengatasi kecemasan menghadapi Ujian Nasional bagi siswa *Boarding School* kelas IX tahun ajaran 2016/2017 di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu bagian terpenting dari penulisan. Dengan beragamnya data di lapangan, perlu sekali seorang penulis menggunakan beberapa teknik atau metode pada saat pengumpulan data.

Beberapa metode pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan ini meliputi:

a. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan yang memungkinkan peneliti mencatat semua peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.

Dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi nonpartisipan. Pada observasi ini peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen dalam proses kegiatan kolaborasi yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dan pembina asrama. Pengamatan objek kejadian di lapangan bertujuan untuk mengetahui kerja sama guru bimbingan konseling dan pembina asrama dalam mengatasi kecemasan menghadapi Ujian Nasional bagi siswa

boarding school kelas IX tahun ajaran 2016/2017 di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.

b. Wawancara

Metode wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang atau melibatkan seseorang yang bertujuan untuk memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁴⁴

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁴⁵

Wawancara dilakukan kepada guru bimbingan konseling, pembina asrama, dan siswa, untuk mendapatkan informasi yang tidak dapat diperoleh melalui observasi, seperti bentuk-bentuk kerja sama yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dan pembina asrama, serta bagaimana pelaksanaan kegiatan kerja sama tersebut. Oleh karena itu peneliti harus mengajukan pertanyaan kepada partisipan. Pertanyaan sangat penting untuk menangkap persepsi, pikiran,

⁴⁴Mulyana Dedy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 180.

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 140.

pendapat, perasaan orang tentang suatu gejala, peristiwa, fakta atau realita.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik ini untuk menggali data tentang sejarah dan tujuan berdirinya, visi, misi, profil sekolah, keadaan tenaga pengajar grafik jumlah peserta didik, dan keadaan sarana dan prasarana, letak SMP IT Abu Bakar Yogyakarta mengenai kolaborasi guru bimbingan konseling dengan pembina asrama dalam menghadapi kecemasan. Dan dalam penelitian ini peneliti mengambil data diantaranya dari Buku Panduan Smp IT Abu Bakar Yogyakarta, laporan konseling kelas IX, catatan guru bimbingan dan konseling, catatan pembina asrama, foto kegiatan pelaksanaan layanan yang diberikan guru bimbingan konseling dan lain sebagainya.

4. Metode Analisa Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lainnya terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti memilih data atau merangkum data, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Karena pada dasarnya data yang terkumpul dari lapangan begitu kompleks, rumit dan belum bermakna, kemudian direduksi. Data yang dianggap relevan dan penting yaitu yang berkaitan tentang kerja sama guru bimbingan konseling dengan pembina asrama dalam mengatasi kecemasan menghadapi Ujian Nasional.

b. Penyajian Data

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data, supaya data yang banyak dan telah direduksi mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain. Bentuk penyajian data yang digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif,⁴⁶ artinya analisis berdasarkan observasi di lapangan dan pandangan secara teoritis untuk mendeskripsikan secara jelas tentang kolaborasi guru bimbingan konseling dengan pembina asrama dalam mengatasi kecemasan menghadapi Ujian Nasional.

c. Penarikan Kesimpulan

Data yang sudah diperoleh, kemudian difokuskan, dan disusun secara sistematis dalam bentuk naratif. Kemudian data tersebut disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan dalam bentuk tafsiran dan argumentasi.

⁴⁶ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 70.

Dalam pengambilan kesimpulan, peneliti menggunakan pendekatan berfikir induktif yaitu pemikiran yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa khusus kemudian dari fakta-fakta yang khusus tersebut ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab tiga, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa bentuk-bentuk kerja sama yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dan pembina asrama dalam mengatasi kecemasan menghadapi ujian nasional pada siswa *boarding school* kelas IX tahun ajaran 2016/2017 di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta adalah layanan informasi, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling individu, pemberian motivasi, oase, MABIT (malam bina iman dan takwa), renang bersama, pembiasaan, pemberian nasihat, dan pemberian teladan.

B. Saran

1. Pihak sekolah

Untuk meningkatkan efektifitas bimbingan dan konseling di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta, alangkah baiknya ada penambah guru bimbingan dan konseling yang profesional. Selain itu untuk memudahkan pelaksanaan program bimbingan dan konseling alangkah baiknya menyediakan jam untuk masuk kelas khusus bimbingan dan konseling.

2. Pihak Guru Bimbingan dan Konseling

Untuk memudahkan kinerja guru bimbingan dan konseling alangkah baiknya guru bimbingan dan konseling mengadakan sosialisasi. Baik kepada siswa, orangtua siswa ataupun komponen sekolah lainnya.

2. Siswa

Demi teratasi masalah siswa, hendaknya siswa lebih terbuka kepada guru bimbingan dan konseling ataupun pembina asrama dalam mengungkapkan masalah yang dihadapinya.

C. Kata Penutup

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “kolaborasi antara guru bimbingan konseling dan pembina asrama dalam mengatasi kecemasan menghadapi ujian nasional bagi siswa *boarding school* di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah mengupayakan yang terbaik, namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari berbagai pihak. Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.

Akhirnya hanya kepada Alloh kita berserah dan hanya kepada Allah kita memohon pertolongan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya, dan bagi pembaca pada umumnya, dan semoga langkah kita senantiasa berada dalam naungan Allah SWT. Aamiin.

Daftar Pustaka

- Abdulsiany, *Sosiologi Skematika, Teori Dan Terapan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Ahmadi Abu, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta : CV. Haji Masagung, 1987.
- Al-Aziz, *Peran Guru Pembina Asrama Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMA IT Abu Bakar Yogyakarta*” skripsi, yogyakarta: tarbiyah dan keguruan uin sunan kalijaga, 2011.
- Ali Mohammad dan Muhammad Asrori, *psikologi remaja perkembangan peserta didik*, jakarta: PT. Bumi Aksara. 2012.
- Bungin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif : Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2003.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bhasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Ernawati Euis dan Juni Priansah donni, *Kinerja Dan Profesionalisme Kepala Sekolah*, Bandung: Alfabeta. 2013.
- Fahrunnisa, Arifah, *Kolaborasi Guru Bimbingan Dan Konseling Dan Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Konsep Diri Siswa Penghafal Al-Qur'an Di Smp Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta*, skripsi, yogyakarta: Dakwah dan Komunikasi uin sunan kalijaga, 2016.
- Jalal Fasli dan Dadi Supriyadi, *reformasi pendidikan nasional dalam konteks otonomi daerah*, jakarta: Karya Nusa, 2001.
- Kamaruddin, *Hubungan Antara Efikasi Diri akademik Dengan Kecemasan Menghadapi ujian Nasional Pada Siswa Siswi MTS Padureso Kebumen* skripsi, yogyakarta: Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Lexy j. Moeleong, *Metodde Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013.

- Masyhud, M. Sulthon, dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta : Diva Pustaka, 2015.
- Muhidin, Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurahman, *Analisis Korelasi, Regresi, Dan Jalur Dalam Penelitian*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Munadhiroh, Barozatul, *Upaya Mengatasi Kecemasan Siswa Kelas Ix Dalam Menghadapi Ujian Nasional Melalui Bimbingan Kelompok Di SMP Islam Ngadirejo Temanggung*, skripsi, Yogyakarta: Dakwah dan Komunikasi uin sunan kalijaga, 2016.
- Nawawi Hadari. *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: CV. Haji Masagung, 1993.
- Nursalim, Muhammad, *Bimbingan dan Konseling Pribadi-Sosial*, Yogyakarta, Ladang Kata, 2011.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, bab X (standar penilaian pendidikan).
- Prayitno dan Erman Amati. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Saifullah, *Nuansa inklusif dalam tafsir al munar*, Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2012.
- Saring Marsudi,dkk., *Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah*, Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2010.
- Sukardi, Dewa Ketut, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Suyanto dan Abbas, *Wajah dan Pendidikan Anak Bangsa*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa. 2014.
- Syah Muhaibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2014.
- Utami, Winda Sri, *Kolaborasi Guru Bimbingan dan Konseling dengan Ustadz/Ustadzah dalam Menangani Siswa Bermasalah Kelas X SMK Diponegoro, Depok, Sleman, Yogyakarta*”, skripsi, Yogyakarta: Dakwah dan Komunikasi uin sunan kalijaga, 2016.

Verdiansyah, Dani, *Filsafat Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Jakarta: Indeks, 2008.

W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Dekolah Menengah*, Jakarta: PT.Grasindo 1991.





LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Kepada Pembina Asrama

1. Ada berapa jumlah pembina asrama yang membimbing kelas IX?
2. Apa saja tugas pembina asrama?
3. Apakah siswa-siswi kelas IX mengalami kecemasan menjelang Ujian Nasional?
4. Upaya apa yang dilakukan pembina asrama bagi siswa yang mengalami kecemasan menghadapi ujian nasional?
5. Bagaimana pelaksanaan program tersebut?
6. Apakah ada kolaborasi yang dilakukan dengan guru bimbingan konseling dalam menangani siswa yang mengalami kecemasan menghadapi ujian nasional?
7. Bagaimana proses pelaksanaan kolaborasi dengan guru bimbingan konseling?
8. Apa yang melatarbelakangi adanya kolaborasi antara pembina asrama dan guru bimbingan konseling?
9. Apa yang menghambat proses kolaborasi antara pembina asrama dengan guru bimbingan konseling?

PEDOMAN WAWANCARA

Kepada Guru Bimbingan Konseling

1. Bagaimana struktur bimbingan dan konseling di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta?
2. Apa saja tugas guru bimbingan dan konseling?
3. Layanan bimbingan konseling apa saja yang dilakukan oleh guru BK bagi siswa?
4. Apakah siswa-siswi kelas IX mengalami kecemasan menjelang Ujian Nasional?
5. Upaya apa yang dilakukan guru bimbingan konseling bagi siswa yang mengalami kecemasan menghadapi Ujian Nasional?
6. Bagaimana pelaksanaan program tersebut?
7. Apakah ada kolaborasi yang dilakukan dengan pembina asrama dalam menangani siswa yang mengalami kecemasan menghadapi Ujian Nasional?
8. Bagaimana proses pelaksanaan kolaborasi dengan pembina asrama?
9. Apa yang melatarbelakangi adanya kolaborasi antara guru bimbingan konseling dan pembina asrama?
10. Apa yang menghambat proses kolaborasi antara bimbingan konseling dengan pembina asrama?

PEDOMAN WAWANCARA

Kepada Siswa

1. Apakah Anda sering mengalami masalah pada akademik?
2. Masalah apa yang paling membuat Anda merasa terganggu?
3. Apa pendapat Anda tentang Ujian Nasional?
4. Apa ada rasa cemas dalam menghadapi Ujian Nasional?
5. Apa yang membuat Anda cemas menghadapi Ujian Nasional?
6. Saat merasa cemas, apakah Anda pernah berkonsultasi ke guru bimbingan konseling?
7. Apakah Anda mendapat layanan bimbingan dan konseling karena masalah tersebut?
8. Apakah guru bimbingan dan konseling membantu Anda dalam mengatasi kecemasan menghadapi Ujian Nasional?
9. Apakah pembina asrama membantu Anda dalam mengatasi kecemasan menghadapi Ujian Nasional?

Hasil Wawancara dengan Guru BK

Selasa, 29 November 2016

Identitas :

Nama : Kumbang Sigit Priyoaji

Tempat, tanggal lahir : Palembang, 4 Desember 1981

Alamat : Jl. Wates km 10 Perum Griya Kencana Permai H16,
Argorejo, Sedayu, Bantul

Verbatim :

Peneliti : Sebelumnya minta maaf pak sudah mengganggu waktu bapak.

Pak Kumbang : Oh *ngga* mas tenang aja.

Peneliti : Mungkin langsung saja kita mulai ya pak proses wawancaranya, struktur organisasi bimbingan konseling di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta itu bagaimana ya pak?

Pak Kumbang : Untuk struktur bisa dilihat itu (sambil menunjuk organigram)

Peneliti : Koordinator BK di SMP ini siapa ya us?

Pak Kumbang : Koordinator BK disini Bu Suwi mas. Bu Suwi juga pernah *ngampu* kelas IX, nanti *kalo* mau tanya-tanya sama Bu Suwi juga bisa. Dia *ngampu* kelas IX dua tahun yang lalu. Jadi *kalo* di sini sistemnya *rolling*.

Peneliti : Maksudnya *rolling* itu gimana us?

Pak kumbang : Roling itu maksudnya gini, jadi anak yang saya ampu sekarang itu sudah saya tangani sejak kelas satu, terus kalo mereka lulus nanti ganti dan taun ajaran baru ini saya yang megang. Jadi kalau merekan naik kelas saya juga ikut naik kelas.

Peneliti :Dalam praktek menangani kelas sembilan, sebenarnya tugas guru BK yang ada di sini itu apa sih us?

Pak Kumbang: Secara umum, tugas guru BK yang pertama yaitu membuat administrasi, kaya program tahunan, bulanan, smester. Yang selanjutnya akan menjadi acuan untuk satu tahun. Dan untuk menangani kelas IX yang jelas itu ada, memfasilitasi tes peminatan, nanti ini kerja sama dengan pihak luar, misalnya psikolog kampus, biasanya dari kampus UAD. Terus ada pemantauan, kita memantau apa penyebab-penyebab adanya masalah di bidang akademik. Karena anak kelas IX sudah fokus ke UN. Nah di sini dalam pendampingan lebih yang mengarah ke bidang akademik karena sudah mendekati UN itu. Jadi mendampingi apakah mereka ada kesulitan akademik atau tidak, seperti kasus A yang nilainya *ngga* mau naik, terus ahirnya pindah ke *full day*. Selain itu kita juga memantau hasil bimbingan atau hasil tes formatif hasil bimbingan, itu selalu saya pantau. Ow si A ini sudah naik apa belum ya, kalau belum itu kenapa ya, permasalahanya dimana ya, nanti kita bantu disitu. Jadi untuk bimbingan tentang sosial itu sudah saya kurangi, untuk anak yang melanggar itu saya beri bimbingan khusus seperti bimbingan kelompok. Selain itu saya beri

bimbingan pribadi. Kaya tanya-tanya sekolah sma yang bagus terus masalah akademik itu seringkali saya beri bimbingan pribadi, *gitu*.

Peneliti : Mohon maaf tadi ustadz menyampaikan ada bimbingan kelompok sama bimbingan individu untuk menangani masalah siswa kelas IX. Selain itu apa ada cara lain us dalam melaksanakan layanan untuk kelas sembilan?

Pak Kumbang: Ada, terapi bisa, tapi saya jarang melakukan itu. Soalnya memerlukan banyak waktu. Karena dengan terapi harus memantau kaya perilakunya. Jadi saya lebih menggunakan humanistik daripada psikodinamik atau behavior. Karena sebenarnya seseorang itu bisa kok mengatasi masalahnya sendiri, Cuma kadang memang harus di temani. Ya saya yakin mereka bisa tinggal mereka mau atau tidak. Nah orang tidak bisa di bantu ketika dia sendiri tidak mau di bantu.

Peneliti : Iya pak memang begitu, seseorang tidak bisa di bantu kalau memang orang itu tidak mau di bantu.

Pak Kumbang: Betul, jadi dari pada kita melakukan terapi, saya lebih enak mengajak mereka berkomunikasi, jalan pikiranya diarahkan diajak diskusi. Tapi saya juga pernah menggunakan terapi kayak kursi kosong tapi itu tidak intens. Itupun selanjutnya saya ajak diskusi. Jadi *ngga* harus “sekarang kamu ke sini kamu melakukan ini, besok kamu ke sini lagi ya, terus di suruh begini,” *ngga* begitu.

Peneliti : Nah ini kan mendekati UN us. Upaya apa yang dilakukan guru BK bagi siswa yang mengalami kecemasan menghadapi ujian nasional?

Pak Kumbang: Untuk menangani anak yang mengalami kecemasan yang pertama kita harus mengetahui siapa yang mengalami kecemasan, nah itu banyak cara seperti menggunakan angket skala, informasi dari guru, informasi dari PA, atau informasi dari wali kelas. Setelah itu kita reduksi, reduksi dengan diskusi. Karena anak gugup cemas itu timbul dari pikiran. Nah dari dulu saya selalu menyuruh anak untuk tidak fokus pada masalah tapi lebih menekankan pada potensi. Dalam diskusi itu saya memberikan suport, motivasi dan meningkatkan kepercayaan diri. Jadi saya tidak bertanya kamu cemas apa?, kamu takut knapa? Wah kamu cemas to? Kamu takut apa si?. gitu

Peneliti : Terus dalam penangananya itu apa hanya dengan diskusi atau ada cara lain us?

Pak Kumbang: Ada kemaren, kemaren kita melaksanakan oase.

Peneliti : Oase itu apa us?

Pak Kumbang: Oase itu semacam AMT sebetulnya, tapi durasinya sedikit lebih pendek. AMT biasanya kita lakukan dari pagi sampai sore dan fokus pada motivasi mereka tetapi pada oase lebih membuat mereka santai, memberitau strategi sukses, misalnya memberi tahu orang ini sukses dengan menggunakan cara ini gitu, step-stepnya gini-gini-gini. Nah itu pematerinya dari luar. Dan kemaren prakteknya cuma dari jam sembilan sampai jam 12. AMT yang dilakukan sama kamu kemaren juga termasuk mengatasi kecemasan mas.

Peneliti : Iya pak, nah itu proses pelaksanaanya bagaimana us?

Pak Kumbang: Kemaren itu pemateri kita ambil dari UAD untuk mengisi, nah mereka membawakan materi tentang kiat untuk sukses.

Peneliti : Itu diikuti semua kelas sembilan atau tidak us?

Pak Kumbang: Iya. Kalau AMT yang dilakukan kemarin kan cuma diikuti 50 anak.

Itu diambil dari 35 anak yang nilai formatif bimbelya terendah, 8 anak rekomendasi dari guru dan 7 anak rekomendasi dari PA. Tapi kalau oase kemaren diikuti semua kelas. Tetapi tiap kelasnya diacak. Itu dipilih berdasarkan masalahnya. Dan itu saya dapat dari diskusi dengan guru mata pelajaran, pembina asrama, wali kelas, dan nilai. Kemaren kami *minjem* ruangan di Erlangga, kami *minjem* empat kelas.

Peneliti : Selain AMT dan oase, apakah ada kolaborasi yang dilakukan guru BK dengan pembina asrama dalam menangani kecemasan?

Pak Kumbang: Kalau dengan pembina asrama itu jelas ada, dalam garis komando juga sudah jelas tertulis “wali kelas/ pembina”

Peneliti : Bentuk kolaborasinya bagaimana itu us?

Pak Kumbang: Nah jadi salah satu bentuk kolaborasinya selain AMT dan oase itu, ketika pembina asrama merasa ada masalah pada anak asuhnya langsung bilang ke saya, langsung refer ke saya, nah itu juga wali kelas harus tahu. Begitu juga dengan wali kelas, jika melihat anak asuhnya bermasalah diharapkan langsung bilang ke pembina asrama, “ada apa ya di asrama”. Agar kita selesaikan bersama.

Peneliti : Setelah ada penanganan dari ustadz, apakah ada tindak lanjutnya untuk pembina asrama?

Pak Kumbang: Biasanya akan ada saran dari saya untuk pembina asrama, anak ini diapakan, apa yang harus pembina asrama lakukan. Contohnya dengan mendampingi dan mengkondisikan keadaan sebagaimana yang direkomendasikan guru BK.

Peneliti : Hah untuk hambatan yang biasanya muncul dalam kolaborasi ini apa us?

Pak Kumbang: Hambatan yang biasanya muncul kadang, permasalahan itu terlalu lama terjadi baru dilaporkan, yang kedua itu pembina asrama itu tidak tahu bahwa anak didiknya sedang dalam masalah, ya itu saya maklumi karena banyaknya anak yang harus di tangani.

Peneliti : lalu bagaimana dengan kepala sekolah atau pihak lain terhadap kolaborasi ini us? Apakah mendukung?

Pak Kumbang: Malah justru dari kepala sekolah datang ke saya, “coba itu di asrama ada masalah atau tidak”. Kadang koordinator pembina asrama yang berdiskusi dengan BK, bahkan dengan orang tua juga, nanti orang tua siswa bertemu dengan saya, terus orang tua siswa bertemu dengan saya dan pembina asrama. Contohnya berdiskusi, anak ini ingin pindah *full day* karena sudah mendekati ujian *biar* belajarnya lebih kondusif, *biar* lebih tenang, nah itu juga melibatkan pembina asrama dan orang tua, dan bahkan jika terpaksa pindah itu akan melibatkan kesiswaan dan kepala sekolah.

Peneliti : Baik ustadz, saya kiru untuk wawancara kali ini cukup. Terimakasih atas informasinya, mungkin jika informasinya masih kurang bisa wawancara lagi.

Pak Kumbang : Oh iya mas. Kalau masih kurang tinggal hubungi saya aja.



Hasil Wawancara dengan Pembina Asrama

Sabtu, 3 Desember 2016

Identitas :

Nama : Suratini, S.Pd.I

Tempat, tanggal lahir : Gunungkidul, 27 Oktober 1986

Alamat : Jl. Veteran, Gg Bekisar UH, Yogyakarta

Verbatim:

Peneliti : Sebelumnya minta maaf pak sudah mengganggu waktu ustadzah.

PA : Iya mas, *ngga* papa.

Peneliti : Mungkin langsung saja kita mulai ya pak proses wawancaranya, struktur organisasi bimbingan konseling di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta itu bagaimana ya pak?

PA : Iya mas.

Peneliti : Maaf us, kalau di asrama ada visi misi *nggak* bu?

PA : Visi misinya kita ngikut sekolah, yang sudah tertera, jadi tidak sendiri-sendiri, karena asrama dan sekolah itu satu kesatuan.

Peneliti : Untuk jumlah pembina di asrama itu berapa buk?

PA : Kalau putra putri kita ada 27, kalau yang khusus mengampu kelas 9 itu yang putri ada 4 yang putra ada 3.

Peneliti : Itu dalam pembagiannya perkelas atau gimana buk?

PA : Iya, itu per kelas pembagiannya. Kalau kelas 9 yang putra itu ada 3 kelas, yang putri ada 4, jadi ada 7.

Peneliti : Kalau boleh tau, sarana dan prasarana yang ada di asrama apa *aja* us??

PA : Yang untuk siswa ada ranjang, almari dari sini, kemudian kasur biasanya juga dari sini. Anak-anak biasanya sudah membawa bantal kemudian peralatan mandi, seperti itu, sprei juga anak-anak yang bawa.

Peneliti : Untuk kegiatan rutinitas yang ada di asrama itu apa aja bu??

PA : Kalau pagi itu mulai dari tahajut sekitar pukul 2, untuk kelas kalau 9 itu target minimal 4 kali per minggu, kalau kelas 8 itu minimal 3 kali, kelas 7 minimal 2 kali, tapi itu juga tergantung masing-masing anak, ada yang sudah tiap hari juga. Itu batasannya *aja*, kemudian biasanya subuh berjamaah kemudian dilanjutkan tahfidz pagi sampai setengah 6, tergantung kelompok. Kemudian anak-anak persiapan sekolah seperti mandi atau piket, kemudian jam 7 pagi harus sudah masuk sekolah, setelah itu biasanya nanti dhuha, kalau hari senin kadang ada upacara, kita selang-seling antara putra putri. Setelah upacara biasanya perwalian, kemudian dilanjutkan dengan KBM sampai jam 3 sore. Setelah itu ashar kemudian kalau ada yang bimbel. Nanti mandi jam 4 sampai 5. Setelah itu nanti kegiatan masing-masing (anak-anak setengah 6 sudah harus di asrama), persiapan maghrib, nanti kalau udah adzan maghrib atau 10 menit setelah adzan maghrib (karena

memberikan waktu berbuka untuk anak-anak yang puasa) nanti dari maghrib sampai isya itu dilanjutkan dengan tilawah, kalau malam Selasa itu ada kultum, kemudian kalau Ahad malam itu anak-anak pada pulang Ahadnya jadi malamnya untuk al ma'surot, kemudian dilanjutkan dengan rujuah. Nah kalau hari-hari yang lain murojaah, jadi habis maghrib rujuah kemudian sholat isya kecuali untuk yang Ahad malam sama Senin malam. Kamis malam itu tasmi' jadi untuk anak-anak yang hafalannya sudah banyak biasanya 4 juz atau 5 juz ke atas itu tasmi' kadang juz 1 atau beberapa lah. Isya, habis isya kemudian *diniyyah*. *Diniyyah* itu sampai setengah 9. Setelah itu anak-anak belajar mandiri untuk paginya, maksimal sampai jam 11 anak-anak sudah harus tidur.

Peneliti : Untuk tugas pembina asrama di sini itu apa aja buk??

PA : Tugasnya mendampingi, ya intinya mengkondisikan, karena tidak hanya sekedar rutinitas, lebih pada pelaksanaan visi sebenarnya, karena yang bisa bisa *all out* bersama siswa *boarding* ya pembina asrama. Jadi memang penanaman visi dan pengkondisian itu lebih dikedepankan. Kita melakukan kebiasaan-kebiasaan itu pada anak-anak, di luar itu ya kami memberikan contoh dan motivasi kepada anak-anak, itu.

Peneliti : Di sini ada kegiatan kegiatan lain selain rutinitas itu tidak? Biasanya apa?

PA : Biasanya yang menghandel bagian kesantrian, anak2 itu *dibikin* kaya habis, setelah seperti itu, biasanya ada kisme, ibadah, dll, dan masing-masing banyak juz-juz nya, kemudia kalau ini digunakan untuk mengisi hari-hari libur. Jadi hari libur tanggal merah yang pas tidak pulang, misalnya senin masuk, selasa tanggal merah gitukan mereka tidak pulang, jadi kita agendakan hal-hal yang positif, karena kondisinya di tengah kota yang lingkungannya terbuka sekali jadi mereka bisa kemana-mana dan kalau misalnya kemana-mananya hal positif *nggak* masalah, tapi kalau kemana mananya hal yang negatif kan akan jadi masalah nantinya, walaupun ada satu dua melanggar ya nanti ada konsekuensinya. Jadi kalau pas libur tidak pulang seperti itu, tapi itu sih, cukup dari pagi (subuh) nanti ada ngaji, kemudian dilanjutkan dengan senam bersama di lapangan putri, setelah senam anak-anak itu (ini tugasnya kisme, kesehatan) nanti anak-anak akan mendapat ilmu kesehatan. Nah selain itu, kita ada mikat (minat dan bakat) jadi nanti kalau anak-anak ada minat di bagian kaligrafi nanti ada kemudian club B.Ingggris, tapi ini daftarnya tidak dipaksa, siapa yang minat ya mereka ditaruh. Itu waktunya dari jam 8 sampai jam 10.

Peneliti : Itu hari nya hari apa?

PA : Tiap ahad pekan tiap bulan, kemudian extranya ada nasyid (lagu lagu islami), kemudian basket, voli, bulutangkis, ada 5. Kalau yang putra itu ditambahin panahan, tapi mungkin itu semester depan. Jadi mereka yang berkembang disitu masih sebagian.

Peneliti : Nah ini kan sudah mendekati ujian nasional yaa, ada nggak upaya-upaya dari pembina asrama untuk mengatasi kecemasan-kecemasan anak-anak?

PA : Kita bersinergi memang setelah dengan motivasi, jadi sama-sama mendorong anak-anak untuk akademik itu fokus dan secara spiritual itu juga fokus. Dan kalau dari sekolah programnya ya bimbel itu, kemudian kemarin ada *Oase* bertujuan untuk menggali potensi-potensi yang belum muncul untuk dimotivasi supaya mereka bisa semangat. Selain itu kita berusaha selalu terus mendekatkan siswa kepada Allah, dengan murojaah dan solat malam. Karena dengan dekat dan inget Allah mereka dipastikan akan tenang.

Peneliti : Kalau pendampingan-pendampingan untuk individu itu ada nggak?

PA : Kalau itu biasanya dari orang tua santri sendiri, itu kan semuanya lebih ke cerita ya, nah itu biasanya dari orang tua santri sendiri. Kalau yang *full day* ya bimbel itu, kemudian di semester 2 nanti kalau malam itu biasanya diniyah, nah besok itu diganti dengan materi materi UN.

Peneliti : Kemarin pas wawancara sama anak-anak itu kan ada yang bilang 'Kalau di asrama itu kadang dikasih motivasi, kadang dikasih cerita-cerita biar nggak stres, itu benar us?

PA : Kan kita cukup akrab maksudnya kedekatan dengan anak-anak itu juga harus sedekat mungkin karena anak-anak itu di sini itu sendiri. Jadi ada yang secara formal itu forum-forum *sharing* secara formal itu

biasanya di Jumat, memang itu diadakan untuk siswa kelas 9, kalau yang tidak formal ya itu, kita ada juga program, kita tidak tahu ini konseling atau bukan, tapi kita menyebut ini sebagai konseling. Jadi nanti dikhususkan untuk anak-anak yang memang butuh untuk dikonseling, misalnya akademiknya, kalau sesuai dengan kapasitasnya kita bantu tapi kalau bukan kapasitasnya ya kita sebatas memberikan motivasi.

Peneliti : Tadi kan ustadzah menyampaikan kalau ada konseling di asrama, nah itu prosesnya bagaimana? Sebelumnya apa ada sesuatu untuk mencari masalah masalahnya atau nunggu ada masalah dulu baru ditangani?

PA : Dua-duanya, ada yang sudah ketahuan punya masalah, ada yang kita konseling karena ingin menggali, misalnya ada anak yang tidak aktif ya, misalnya anak yang lain tadarus, dll, nah ada anak yang cuma *diem*, pasif, murung, nah biasanya dari kita akan tanya 'ada apa' gitu, ya prosesnya ..

Peneliti : Nah ini kan ada konseling juga di asrama, nah ada kolaborasi tidak antara sama-sama BK dalam menangani kecemasan menghadapi ujian nasional?

PA : Biasanya kalau kitanya bisa tangani ya kita, tapi kalau masalahnya sudah memang harus BK yang menangani yaa kita kasih BK sih, siapa yang lebih bisa mendekati, siapa yang lebih bisa cepat dengan anak itu ya dia yang konseling.

Peneliti : Kira-kira kalau kecemasan menghadapi UN itu pernah ada masalah *nggak* kalau di asrama?

PA : Banyak, yang cemas kadang malah kitanya, anaknya kadang malah ngerasa biasa aja, kadang kitanya itu harus segera di *upgrade* gitu. Misalnya anak yang sering pasif secara akademik mungkin di bawah sekali, paling bawah sendiri malah, tapi anak itu tidak merasa bahwa posisinya di bawah (tertinggal) itu biasanya diusahakan bisa sejajar dengan teman teman atau mungkin lebih baik itu kemudian kalau kecemasan kalau si anak itu merasa sendiri gitu ya, ya kitanya arahkan, maksudnya kalau bahwa ilmu itu yang memiliki Allah ya. Kemudian bagaimana kalau dia itu bisa mendekatkan ilmu itu dengan suatu

Kemudian, karena memang kita mengatakan seperti itu, selama ini yang sudah lulus dan dia mendapatkan peringkat terbaik itu juga kebanyakan dan seringnya adalah anak anak yang memang dia se.... karena dia akan ketika rutin ... dia akan punya semangat dan sehingga akhirnya dia bisa menjadi yang terbaik. Kita berikan contoh terus, maksudnya menguatkan ibadahnya, dan yaa memang tugas di asrama itu yaa seperti itu. Kemudian kalau yang akademik anak kurang walaupun kita juga membantu ke arah sana, yang paling penting adalah bagaimana anak itu bisa menjaga shalat bisa menjadi lebih baik di akhlak, kemudian tahajudnya bisa jalan, tilawahnya bisa jalan, kita bikinkah mutabaah, mutabaah itu di antara itu tadi, tilawahnya

bisa berapa juz, puasa sunahnya, kemudian tahajudnya, kemudian belajar mandiri juga ada di situ, istilahnya belajar mandiri sekian jam dari sekian jam. Nah dengan dia itu menguatkan sisi ruqiyahnya maka diharapkan kecemasannya akan hilang karena dia yakin bahwa Allah yang akan memberi ilmu kemudian dia mendekatkan diri kepada Allah kemudian dia menyempurnakan ruqiyahnya, menyempurnakan ruqiyah tu ya itu tadi, belajarnya sangat bagus, kemudian juga tidak lupa dia doa dan melakukan ibadah ibadah yang mendekatkan diri kepada Allah.

Peneliti : Selain pemberian motivasi, puasa individu itu ada nggak us kaya doa bersama buat ujian nasional nanti biar sukses atau dzikir bersama gitu?

PA : Ada mas, itu nanti sekolah yang *ngadain*, dan itu memang agenda besar, orang tua juga diundang biasanya. ... mungkin nanti habis terbang dari luar Jawa misalnya, itupun kita konsep besar dan biasanya tidak di sini kadang kalau yang ya karena memang tidak hanya anaknya yang berdoa tetapi harus orang tua juga mendoakan, jadi biasanya .. motivasi karena harus berdoa, pentingnya doa, pentingnya doa orangtua.

Peneliti : Terus ada kegiatan *refreshing* nggak? *Refreshing* dari asrama sendiri? Jalan bersama misalnya atau kegiatan apa?

PA : Kita berkolaborasi dengan BK dan wali kelas, jadi kadang kita yang ngadain kadang sekolah ngadain, kalau yang sudah terlaksana itu misalnya kaya MABIT.

Ppeneliti : MABIT itu apa?

PA : MABIT itu malam bina iman dan taqwa, misalnya malamnya mabit dimana, terus paginya langsung ke pantai. Tapi MABITnya itu tidak di pantai. Malamnya itu mereka agendanya tahajud bareng, doa bareng, ada motivasi juga dari motivator kalau *ngga* dari BK di masjid. Nanti pengen nilai UN nya sekian sekian, nanti target di SMA mana, kan gitu. Terus ada nanti kita langsung ke pantai. Kadang renang, itu biasanya sendiri, biasanya dari wali kelas. Jadi wali kelas IX, guru BK dan pembina asrama adalah satu tim, tim sukses tadi, jadi kita memang sudah dibentuk seperti itu. Bertugas untuk tidak hanya sekedar akademiknya saja tetapi juga akhlaknya, kemudian ruqiyahnya itu coba dibahas disitu, bagaimana caranya meng-*upgrade* anak ini demi akhlak yang baik, demi akademik yang baik, punya ruqiyah yang baik, jadi isinya di situ ada wali kelas, pembina asrama untuk diskusi.

Peneliti : Mengenai kolaborasi, sebenarnya apa yang melatarbelakangi adanya kolaborasi antara pembina asrama dengan guru BK itu apa sih?

PA : Ya sebenarnya tidak hanya pembina asrama dan guru BK, yaa ditambah wali kelas, ya yang melatarbelakangi yaa yang sudah disebutkan bahwa membimbing sepenuh hati untuk mewujudkan

siswa yang berprestasi, maksudnya, capaiannya itu adalah mereka itu nanti selain berprestasi itu sebagai latarbelakangnya. Kemudian kita harus ada kolaborasi walaupun si anak A, anak B, anak C, karena tidak mengikuti rel atau aturan yang ada, itu kemudian mereka menyimpang dari aturan aturan yang ada, jadi sebisa mungkin secara umum anak anak kita kondisikan untuk makanya kita ditugasin oleh sekolah untuk menjadi satu tim, tim sukses bagi anak anak, wali kelas, BK. Kan ada juga yang tidak bisa dilakukan pembina asrama kaya konseling, memantau siswa selama di sekolah, saling menginformasikan keadaan siswa.

Peneliti : Mungkin ada hambatan-hambatan us, dalam kolaborasi antara mungkin pembina asrama sama sekolah atau pun wali kelas atau?

PA : Hambatannya kalau misalnya sama-sama sibuk, jadi kalau itu koordinasi tidak lengkap, yang harusnya selesai di forum itu akhirnya harus ada forum ke2, ke3 dan selanjutnya, mungkin disitu.

Peneliti : Ini dari kepala sekolah mendukung atau?

PA : Ya sangat mendukung, karena itu kan beliau yang meminta, jadi sangat mendukung, dan bahkan beliau juga mendampingi di forum itu, walaupun tidak setiap ada forum, tetapi beliau sangat mendukung.

Peneliti : Mungkin sekarang cukup dulu us, mungkin besok kalau umpamanya ada lagi, mohon minta bantuannya.

PA : Iya mas, kabarin aja.

DOKUMENTASI



Murajaah Bersama



AMT (Achievement Motivation Training)



Tes Formatif



Ruang BK



Kantor BK



Asrama Putri

TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : ZAENAL ARIFIN
 NIM : 13220042
 Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 Jurusan/Prodi : BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	80	B
2.	Microsoft Excel	75	B
3.	Microsoft Power Point	65	C
4.	Internet	90	A
5.	Total Nilai	77.5	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 30 Mei 2014

Kepala PTIPD



Kepala PTIPD
 (PTIPD) PUSAT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
 UIN-02/L3/PP.00.9/22.2.1471/2014
 Sunan Kalijaga

Ningsih Fatwanto, Ph.D.
 NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.22.26.16331/2016

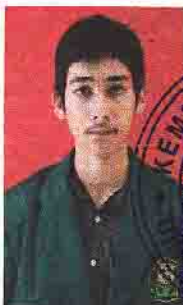
Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Zaenal Arifin**
Date of Birth : **March 06, 1995**
Sex : **Male**

took Test of English Competence (TOEC) held on **April 08, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	44
Structure & Written Expression	41
Reading Comprehension	43
Total Score	427

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, April 08, 2016

Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: DIN.02/L4/PM.03.2/6.22.21.22/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Zaenal Arifin :

تاريخ الميلاد : ٦ مارس ١٩٩٥

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٧ أكتوبر ٢٠١٦، وحصل
على درجة :

٤٥	فهم المسموع
٣١	التركييب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٨	فهم المقروء
٣٤٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٢٧ أكتوبر ٢٠١٦

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٠٩١٥١٩٩٨.٣١٠.٠٥



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

32

Nomor: UIN.02/L.3/PM.03.1/P3.559/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada :

Nama : Zaenal Arifin
Tempat, dan Tanggal Lahir : Wonosobo, 06 Maret 1995
Nomor Induk Mahasiswa : 13220042
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2015/2016 (Angkatan ke-89), di :

Lokasi : Banaran
Kecamatan : Galur
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 20 Juni s.d. 31 Juli 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 97,16 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 15 September 2016

Ketua



Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.

NIP. 19720912 200112 1 002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

SERTIFIKAT

Nomor : B-2015-a/Un.02/BKI/PP.00.9/10/2016

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKLI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menyatakan bahwa :

ZAENAL ARAFIN
NIM : 13220042

dinyatakan LULUS dalam Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Bimbingan dan Konseling Islam yang diselenggarakan oleh Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKLI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta pada bulan Agustus s.d. Oktober 2016, dengan nilai : A

Demikian sertifikat ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

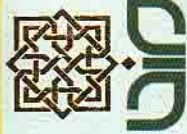
Yogyakarta, 27 Oktober 2016



RIJANNAH, M.Si.
19600310 198703 2 001

Ketua Prodi

A. Saiful Hasam Basri, S.Psi., M.Si.
NIP. 19721001 199803 1 003



Nomor: UIN.02/R.1/PP.00.9/2752.a/2013

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : ZAENAL ARIFIN
NIM : 13220042
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2013/2014

Tanggal 27 s.d. 29 Agustus 2013 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2013

a.n. Rektor

Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan


Dn. Sekar Ayu Aryani, M.Ag.
NIP. 19591218 197803 2 001



LABORATORIUM AGAMA

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

ZAENAL ARAFIN

13220042

LULUS

Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga



H. Waryono, M.Ag.

NIP. 19701010 199903 1 002

Yogyakarta, 31 Oktober 2014
Ketua

Dr. Sriharini, M.Si

NIP. 19710526 199703 2 001



INTEGRATIF-INTERKONEKTIF



DEDIKATIF-INOVATIF



INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Zaenal Arifin
Tempat, Tgl. Lahir : Wonosobo, 06 Maret 1995
Alamat : Karang Sari, Tracap, Kaliwiro, Wonosobo
Nama Ayah : Ahmad Dhoher Salim
Nama Ibu : Wakingah
No. HP : 082111660456
Email : zaearifin477@gmail.com



B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. MI Ma'arif Tracap, 2007
 - b. SMP N 1 Kaliwiro, 2010
 - c. SMA N 1 Kaliwiro, 2013
 - d. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Pendidikan Non-Formal (Jika Ada)
Pondok Pesantren Al-Fatah

C. Prestasi/Penghargaan

1. Juara 1 Volly antar fakultas tahun 2015
2. Juara 1 volly antar fakultas tahun 2016
3. Juara 3 volly antar perguruan tinggi

D. Pengalaman Organisasi

1. Mitra Ummah (MU)
2. UKM Olahraga